

**OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA MIN 1 REJANG
LEBONG PADA MASA NEW NORMAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



OLEH :

**REDO MICHEL
NIM 17591151**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor. 1342 /An.34/LFT/PP.00.9/10/2021

Nama : REDO MICHEL
NIM : 17591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Optimalisasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa MIN 1 Rejang Lebong Pada Masa New Normal

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 30 September 2021
Pukul : 10.00 – 12.30 WIB
Tempat : Munaqosa Ruang 2

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Oktober 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1

Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP.19721004 200312 2 003

Penguji I

Penguji II

H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Abdul Sahib, M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Idris, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REDO MICHEL

Nim : 17591151

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2021

Penulis



Redo Michel

Nim 17591151

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan perbaikan dan pemeriksaan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang di ajukan oleh :

Nama : **REDO MICHEL**

Nim : **17591151**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Judul Skripsi : **OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM**

MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

SISWA MIN 1 REJANG LEBONG PADA MASA NEW

NORMAL

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

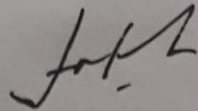
Wassalammualaikum Wr. Wb

Curup, Agustus2021

Mengetahui,

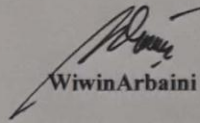
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. HendraHarmi, M. Pd

NIP 197511082003121001



WiwinArbaini W, M. Pd

NIP 197210042003122003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim,

Assalammualaikum Warahmatullahiwabarakatu.

Alhamdulillah, segala puji kehadirat Illahi Rabbi, Allah SWT. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Optimalisasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa MIN 1 Rejang Lebong Pada Masa New Normal”**. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang berendidikan, penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa Istiqamah di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam Shafaat-Nya kelak di Yaumul Akhir. Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak,Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak, Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Bapak , H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd, selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
7. Bapak Dr. Hendra Harmi, M. Pd, dan Ibu WiwinArbainiWahyuningsih, M.Pd.,selaku pembimbing I dan II
8. IbuUmmulKhair, M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah
9. Dosen dan karyawan IAIN Curup
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

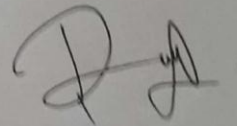
Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Jazakumullah khairan katsiran

Wassalammualaikum Warahmatullahiwabarakatu.

Curup, Agustus 2021

Penulis



REDO MICHEL

NIM 17591151

MOTTO

“Hidup Berakal Mati Beriman”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT yang maha pemurah lagi maha penyayang, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk yang selalu hidup dalam jiwaku.

1. ALLAH SWT yang telah membuka hati dan pikiranku, memberikanku kemudahan dan kelancaran serta kemurahannya pada hamba yang penuh dosa ini
2. Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu hamba harap Syafaatnya
3. Ayah dan Ibu yang telah membimbing dan memberikan semangat serta motivasi kepada saya hingga saat ini
4. Terimakasih buat bibik dan om saya selaku orang tua kedua saya, yang telah mendoakan saya dan membimbing saya hingga saat ini
5. Terimakasih kepada Alamamaterku, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup
6. Terimakasih juga buat sekre umat PGMI yang selalu mensupport saya sehingga saya lebih bersemangat dan dapat menyelesaikan skripsi hingga sampai ke titik ini
7. Terimakasih juga buat teman-teman saya sintia, indah, tania, lezzia, amel yang selalu membantu saya dan memberi motivasi buat saya
8. Terimakasih juga buat lokal PGMI A dan lokal PGMI E yang telah menemani masa –masa kuliah saya baik suka dan duka.

ABSTRAK

Redo Michel (17591151): Optimalisasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa Min 1 Rejang Lebong Pada Masa New Normal. Institut Agama Islam Negeri Curup 2021.

Adapun permasalahan penelitian ini mengenai optimalisasi peran guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar pada masa new normal, karena guru harus mempunyai peran dalam proses pembelajaran karena hal ini merupakan hal yang mutlak harus dimiliki seorang guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar pada masa new normal adalah guru selalu berinovasi dan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi saat ini, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul optimalisasi peran guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa min 1 rejang lebong pada masa new normal. Dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar, bentuk usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar pada masa new normal dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar pada masa new normal.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan dokumentasi yaitu adalah kumpulan data mengenai hal-hal yang berbentuk catatan, transkrip, agenda dan sebagainya. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Setelah data terkumpul maka penulis mengelola data dengan cara triangulasi.

Dari hasil pengelolaan data dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar sudah cukup baik, guru dengan segala kemampuan yang dimiliki selalu berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, guru juga telah menggunakan rencana pembelajaran sesuai dengan kondisi pada saat ini yang diperoleh baik dari webinar maupun media cetak hal ini sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya, adapun hambatan yang dihadapi oleh guru adalah singkatnya waktu yang diberikan sehingga hal ini menjadi tantangan baru bagi guru serta kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru.

Kata Kunci: Peran Guru, New Normal

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Pengajuan skripsi	ii
Pernyataan bebas plagiasi	iv
Kata Pengantar	v
Motto	viii
Persembahan	ix
Abstrak	x
Daftar isi	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Optimalisasi	9
B. Guru	10
C. Peran Guru	20
D. Proses Belajar Mengajar	32
E. Pandemi Covid-19	35
F. New Normal.....	38
G. Kebijakan Pemerintah Tentang Proses Pembelajaran Pada Masa New Normal	40

H. Penelitian yang Relevan	44
----------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Teknik Keabsahan Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan merupakan proses yang komprehensif, mencakup segala aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan, termasuk pendidikan Islam dengan terbentuknya pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial.¹

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, penulis berpendapat bahwa pentingnya peran seorang guru, seorang guru harus mengetahui tugasnya dengan baik. Oleh sebab itu, guru harus memiliki dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik, salah satunya adalah dengan memberikan dorongan kepada anak didik dengan semangat dan disiplin yang tinggi, yang merupakan wujud dari kompetensi kerja seorang guru, karena pada dasarnya guru bukanlah sebagai sosok pengajar saja tetapi juga merupakan orang yang dapat membimbing kearah yang lebih baik.

¹Azzumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos,1999), hal. 6

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya,²

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah peristiwa penyebaran penyakit *Coronavirus Disease* 2019 atau disingkat Covid-19 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada Senin 2 Maret 2020 yang diumumkan langsung oleh presiden Republik Indonesia.³

²Kemendikbud Bekerja Sama dengan Operator Telekomunikasi Sukseskan Pembelajaran di Rumah”, 26 Maret 2020, [https:// www.kemdikbud.go.id/main / blog/2020/03/kemendikbud bekerja- sama-dengan-operator telekomunikasi- sukseskan pembelajaran- di-rumah](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-bekerja-sama-dengan-operator-telekomunikasi-sukseskan-pembelajaran-di-rumah), diakses 30 Maret 2020.

³<https://id.wikipedia.org/pandemi-covid> 19 di akses pada tanggal 5 Juni 2021

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran virus tersebut dengan cara membatasi pergerakan publik antarlain ialah menutup sarana pendidikan, perkantoran, semua tempat hiburan, tempat ibadah dan juga tempat-tempat berpotensi akan menimbulkan kerumunan atau keramaian. Pemerintah menyarankan semua kegiatan agar dilakukan dari rumah menggunakan kecanggihan teknologi yang ada dan mengurangi kegiatan diluar rumah.

Saat ini sudah ada beberapa negara didunia yang mengalami penurunan kasus positif Covid-19 dan sudah mulai melonggarkan masa *lockdown* dan mulai memperbolehkan beberapa kegiatan yang dilakukan di luar rumah. Namun dikarenakan vaksin untuk penyakit ini belum ditemukan dan dikhawatirkan akan adanya gelombang kedua bagi wilayah yang sudah mulai melonggarkan peraturan karantinanya maka organisasi kesehatan dunia (WHO) menyarankan agar menerapkan *new normal*.

New Normal yang dimaksud disini yaitu masyarakat dapat tetap melakukan kegiatan sehari-hari namun dipastikan terhindar dari Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Perilaku penerapan protokol kesehatan ini lah yang disebut sebagai kebiasaan baru diantaranya ialah menjaga kebersihan dengan cara sering mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *handsainitizer*, menggunakan masker jika berpergian, menjaga jarak minimal 2 meter dengan orang lain, menggunakan baju lengan panjang saat berpergian, menghindari kerumunan, dan sebisa mungkin

menggunakan barang milik pribadi saat diluar rumah misalkan peralatan makan dan sholat.

Kebiasaan baru tersebut akan dengan mudah diadaptasi oleh masyarakat apabila disosialisasikan dengan tepat menggunakan komunikasi interpersonal efektif yang dikaitkan dengan komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan merupakan seni menginformasikan, mempengaruhi dan meningkatkan kesadaran individu atau pun kelompok masyarakat akan isu-isu penting tentang kesehatan yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pemerintahan Indonesia juga telah mensosialisasikan tentang rencana menjalankan skenario *new normal* dengan mempertimbangkan kesiapan regional dan juga epidemiologis (penyebaran suatu penyakit yang menular pada manusia). Langkah ini diambil untuk memulihkan prekonomian indonesia. Bahkan badan bahasa Kemendikbud sudah merilis arti *new normal* dalam bahasa Indonesia yakni Kenormalan Baru yang bermakna keadaan normal baru.⁴

Rencananya pelaksanaan *new normal* atau kenormalan baru ini akan dilaksanakan secara bertahap oleh pemerintahan Indonesia dikarenakan tingkat kewaspadaan di setiap daerah di Indonesia berbeda-beda. Kementerian kesehatan pun mengeluarkan beberapa aspek yang harus di penuhi oleh daerah yang sudah siap untuk mengaktualisasikan kenormalan

⁴Widiyani, R. 2020. *New Normal di Indonesia*, diakses pada tanggal 18 Agustus 2020.

baru di daerahnya masing-masing diantaranya penurunan kasus positif setidaknya mencapai lebih dari 50% dari puncak kasus yang pernah dicapai di daerah tersebut dalam 3 minggu berturut-turut, apabila masih terjadi penambahan kasus positif maka rata-rata penambahannya harus menurun dibawah 5% dari kasus yang diperiksa, dan diwajibkan setiap daerah memiliki fasilitas kesehatan yang mumpuni. Apabila aspek telah dipenuhi oleh daerah tersebut maka para bupati atau walikota dapat menyampaikan pertimbangan itu ke pemerintahan pusat. Setelah ada keputusan dari pemerintahan pusat maka pemerintahan daerah perlu mensosialisasikan dan juga mengedukasi masyarakatnya terkait pelaksanaan *new normal* ini yang telah disesuaikan dengan otoritas daerahnya.⁵

Salah satu daerah yang sudah siap untuk merapkan *new normal* ialah provinsi Bengkulu hal ini dikonfirmasi langsung oleh Bapak Rohidin Mersyah sebagai gubernur. Hal ini didukung dengan status kewaspadaan provinsi Bengkulu berada pada zona oranye pada tanggal 1 Juni 2020 dilihat dari infografis sebaran kumulatif kasus aktif di Indonesia yang di publikasikan langsung oleh situs resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.⁶

Rejang Lebong merupakan salah satu wilayah Provinsi Bengkulu yang saat ini sudah masuk dalam zona orange. Setelah melewati beberapa kali

⁶ Diskominfotik Provinsi Bengkulu

kali fase PSBB.⁷ Melihat terjadinya penurunan kasus positif Covid-19 dan juga peningkatan angka kesembuhan kasus positif Covid-19. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19 dengan cara pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, setelah diterapkannya *new normal* sekolah akan dibuka kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan salah satunya adalah pembatasan jam pelajaran maupun pembatasan jumlah murid disekolah, sementara itu, kebijakan *new normal* juga akan berimbas pada sektorekonomi, sosial budaya, dan terlebih terhadap dunia pendidikan di mana guru di tuntut untuk selalu berinovasi agar tujuan dari pendidikan tetap tercapai. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan menggali permasalahan ini secara mendalam terkait berbagai bentuk pergeseran peran guru dalam proses belajar mengajar pada masa Covid-19 dengan judul “ **Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa MIN 1 Rejang Lebong di Masa New Normal** ”.

⁷ PSBB adalah Pembatasan Sosial Bersekala Besar

⁸ Ani Nursalika pada laman media online Republika.co.id di akses pada tanggal 9 oktober

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru masih banyak yang belum memahami konsep pembelajaran pada masa new normal.
2. Mensosialisasikan new normal kepada peserta didik.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat pembatasan masalah dari penelitian ini agar penelitian lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas. Masalah penelitian ini hanya difokuskan pada guru kelas 1 - 6 di MIN 1 Rejang Lebong.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal ?
2. Apa saja bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan belajar pada masa pandemi Covid-19 ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal ?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal.

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan belajar pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal.

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menambah kekayaan pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai pedoman bagi guru dalam menghadapi hambatan sebagai tenaga pendidik agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien dalam masa new normal.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu keseimbangan yang dicapai karena memilih alternatif terbaik dari beberapa kriteria tertentu yang ada. Dalam persoalan optimalisasi pada dasarnya adalah bagaimana membuat nilai suatu fungsi dari beberapa variabel menjadi maksimum/minimum dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada diantaranya tenaga kerja, modal, dan material.

Optimalisasi sebagai pendekatan normatif, dapat mengidentifikasi penyelesaian terbaik dari suatu permasalahan yang diarahkan pada titik maksimum atau minimum suatu fungsi tujuan. Setiap perusahaan akan berusaha mencapai keadaan optimal dengan memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya produksi. Pada sektor ekonomi, contoh persoalan optimalisasi maksimisasi adalah memaksimalkan laba perusahaan dan memaksimalkan hasil penjualan. Untuk minimisasi adalah minimisasi biaya produksi dan minimisasi biaya transportasi.⁹

Persoalan optimalisasi meliputi optimalisasi tanpa kendala dan optimalisasi dengan kendala. Dalam optimalisasi tanpa kendala, faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap fungsi tujuan diabaikan sehingga

⁹ 13Natalia Esther Dwi Astuti, Lilik Linawati, dan Tundjung Mahatma, "Penerapan model linear goal programming untuk optimasi perencanaan produksi," 2013.h.464

dalam menentukan nilai maksimal atau minimal tidak terdapat batasan–batasan terhadap berbagai pilihan barang X yang tersedia. Dalam optimalisasi dengan kendala, faktor-faktor yang menjadi kendala pada fungsi tujuan diperhatikan karena turut menentukan titik maksimum dan minimum fungsi tujuan.¹⁰

Memecahkan permasalahan optimalisasi, langkah pertama adalah menentukan fungsi tujuan dimana variabel tidak bebas merupakan objek maksimisasi atau minimisasi dan kelompok variabel bebas merupakan objek–objek yang besarnya dapat dipilih untuk tujuan optimalisasi. Kelompok variabel bebas disebut juga variabel keputusan. Setelah fungsi tujuan kemudian menentukan metode yang akan menjelaskan optimalisasi berkendala ini, salah satu metode yang dapat digunakan adalah program linear.¹¹

B. Guru

1. Pengertian Guru

Secara *etimologis*, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan diri dari sengsara.¹²

Rabinranath Tagore menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah

¹⁰ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi (Edisi 3)* (Grasindo, 2007). h.44

¹¹ Juvena Elizabeth, “*Optimalisasi Produksi Karet Olahan RSS (Ribbed Smoked Sheet)* (Kasus: *Perkebunan Widodaren*), PT Jember Indonesia, Kabupaten Jember, Jawa Timur,” t.t. h.10

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal 2

damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulia dalam membangun spiritualitas anak-anak India (*spiritual intelligence*)¹³.

Menurut Naibaho yang berpendapat menyatakan bahwa:

“Guru merupakan pelaku utama dalam menerapkan program pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, guru adalah orang yang digugu dan ditiru dalam artian guru seorang yang memiliki kharisma atau wibawa yang akan digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.”¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Zairin, yang menyatakan bahwa Seorang guru merupakan panutan sekaligus pemandu bagi peserta didik, hal ini akan membuat peserta didik menyadari bahwa pentingnya sikap dan nilai positif dari seorang guru dan melakukan tugasnya secara ikhlas serta berdasarkan suara hatinya.¹⁵

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru adalah profesi yang dimiliki keahlian khusus dibidang dan profesinya, serta memiliki tugas, peran dan fungsi serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tujuan pendidikan

Pengertian guru kemudian semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (*bodily*

¹³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. (Jogjakarta; Hikayat Publishing, 2001), hal 11

¹⁴ Nabiho, “Peranan Guru Sebagai Fasilitator”, Vol 3 No 2, Christian Hunairah : 2018, hal 27

¹⁵ Zairin, “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa”, Vol 3 No 1, Georafflesia : 2018, hal 38

kinesthetic), seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal *Howard Garner*.¹⁶

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks ini, guru dikatakan profesional jika ia mempunyai keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁷

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karya W. J. S Purwadarminto guru adalah seorang yang mempunyai pekerjaan mengajar. Istilah guru sebetulnya sudah ada sejak dulu. Dalam islam, guru berkaitan erat dengan Nabi Muhammad SAW. Karena beliau merupakan guru pertama dalam bidang islam yang mengajarkan tentang segala sesuatu kepada sesama manusia. Kemudian setelah beliau wafat tugas selanjutnya di emban oleh para sahabat sebagai pewaris Nabi. Istilah guru mengalami perubahan tetapi intinya sama

¹⁶ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Grafindo Persada, Jakarta, 2002), hal.36

¹⁷ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 18

yaitu orang yang mempunyai pekerjaan mengajar seperti di lingkungan sekolah dasar sampai sekolah menengah guru tetap dengan istilah guru.¹⁸

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹⁹

Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara *implisit*²⁰ ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.²¹

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.²²

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 75

¹⁹ Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001), hal 62

²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Implisit* artinya termasuk (terkandung) di dalamnya meskipun tidak dinyatakan secara terang-terangan.

²¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39

²² Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Garoeda Buana, Pasuruan, 1992), hal..31

Kemudian, Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan guru merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: “Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum”²³.

Dari berbagai pandangan di atas, peneliti berpendapat bahwa guru adalah orang dewasa yang bergerak dibidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik anak didik unuk mencapai tingkat kedewasaan, sehingga peserta didik memiliki bekal ketrampilan untuk hidup masyarakat, dan siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Kemudian guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam mencapai

²³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 63-64.

tujuan pendidikan selain unsur siswa dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kerjanya.

a. Syarat-syarat Guru

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 tersebut disebutkan ada 5 syarat bagi seorang guru , yaitu :

1) Memiliki Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru atau pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki guru adalah Ijazah jenjang Sarjana S1 atau Diploma IV yang sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

2) Memiliki Kompetensi

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru menurut Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial”. Mengenai Kompetensi guru akan penulis uraikan dalam sub bab tersendiri.

3) Memiliki Sertifikat Pendidik

Sertifikat Pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi. Guru yang telah mendapat sertifikat pendidik berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikasi tersebut.

4) Sehat Jasmani dan Rohani

Yang dimaksud dengan sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan fisik dan mental tersebut tidak ditujukan kepada penyandang cacat. Seorang guru (pendidik) adalah merupakan petugas lapangan dalam pendidikan. Faktor kesehatan jasmani adalah faktor yang menentukan terhadap lancar dan tidaknya proses pendidikan yang ada, dan di samping itu kesehatan jasmani dari seorang guru banyak memberikan pengaruh terhadap anak didik terutama yang menyangkut kebanggaan mereka apabila memiliki guru yang berbadan sehat. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan anak didik. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar, dan kerap kali absen yang tentunya merugikan anak didik. Sedangkan yang dimaksud sehat rohani menyangkut masalah keseluruhan bentuk rohaniah manusiawi hubungannya dengan masalah moral yang baik, moral yang luhur, moral tinggi, dimana seorang guru harus memiliki moral yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya. Apa yang hendak disampaikan kepada murid untuk menuju tingkat martabat kemanusiaan yang luhur hendaklah lebih dahulu guru itu sendiri memiliki martabat tersebut, sebab nantinya menyangkut masalah kewibawaan bagi seorang guru. Adapun sifat-sifat yang dapat digolongkan ke dalam moral atau budi yang luhur antara lain berlaku jujur, berlaku adil terhadap siapapun, lebih-lebih terhadap dirinya, cinta kepada kebenaran, bertindak bijaksana, suka memaafkan, tidak pembenci, mau mengakui kesalahan sendiri, ikhlas berkorban, tidak mementingkan diri sendiri, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela.

5) Memiliki Kemampuan untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

Guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁴

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan, ada beberapa syarat yang harus di penuhi sebagai seorang guru yakni salah satunya adalah memiliki kemampuan dalam memajukan pendidikan nasional serta yang paling utama adalah memiliki kompetensi salah satunya adalah kompetensi profesional.

Syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat profesional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis dan dedaktis (pendidikan dan pengajaran)”²⁵

²⁴UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), hal. 6

²⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For Societystudies, 2007), hal. 87

Dengan demikian, penulis menyimpulkan syarat menjadi seorang guru adalah selain memiliki kualifikasi pendidikan, seorang guru harus berjiwa sehat baik jasmani maupun rohani.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip bukunya oleh Ngainun Naim ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu:

- 1) Harus memiliki bakat seorang guru
- 2) Harus memiliki keahlian seorang guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 5) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila dan
- 6) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki bakat serta memiliki keahlian dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru.

b. Tugas Guru

Menurut Daoed Joesoep ada tiga misi dan fungsi guru: "*fungsi professional, fungsi kemanusiaan, fungsi civic mission*". Fungsi professional guru berarti guru meneruskan ilmu, ketrampilan, dan pengalaman yang dimiliki atau yang dipelajari kepada anak didiknya". Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada diri seorang anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadi anak didiknya menjadi warga Negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik, mempunyai

²⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 5

kebangsaan nasional, dan disiplin/ taat atas peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru juga memiliki berbagai tugas dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Diantaranya adalah memberi ilmu pendidikan yang ia dapat untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Undang-undang Dasar No.14 Tahun 2005 Pasal 2, menjelaskan tentang kedudukan, fungsi, dan tujuan seorang guru ada 2, yaitu:

- 1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.²⁸

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya seorang guru juga harus menjalankan tugasnya sebagaimana diatur dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen.

c. Fungsi Guru

²⁷Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2004), hal. 18-19

²⁸ Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*.,hal 22

Fungsi guru dimaksudkan disini juga termasuk dalam tugas guru yang telah dijabarkan, namun terdapat beberapa fungsi lainnya yang terkandung dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa fungsi guru yaitu:

- 1) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Menjunjung tinggi perundang-undang, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 3) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 4) Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 5) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.²⁹

Selain mempunyai tugas, seorang guru juga mempunyai fungsi salah satunya adalah dapat memelihara dan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis serta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

C. Peran Guru

Peran Guru Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, “peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal

²⁹*Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3

atau peristiwa”.³⁰ Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.³¹

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagaimana dikutip Sardiman A.M, antara lain:

- a. Prey Katz menggambarkan “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai

³⁰Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern.

³¹ Yusufhadi Miarso, *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2008.

pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.

- b. Havighurst menjelaskan bahwa “peranan guru di sekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orangtua”.
- c. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru “menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.³²

Sedangkan Wina Sanjaya mengemukakan “peran guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai sumber belajar;
- b. Guru sebagai fasilitator;
- c. Guru sebagai pengelola;
- d. Guru sebagai demonstrator;
- e. Guru sebagai pembimbing;
- f. Guru sebagai motivator;
- g. Guru sebagai evaluator”.³³

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran, sehingga ia dapat dengan benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak. Semua yang tidak diketahui oleh anak dapat di jawab oleh guru dengan penuh keyakinan.

³² Yusufhadi Miarso, Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan, Jurnal Pendidikan Penabur, 2008.

³³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), Edisi I, Cet. Ke-5, h. 20-31.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru sebagai sumber belajar siswa yaitu, guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa, guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa, guru harus melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Fasilitas yang diberikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak dipahami oleh siswa dan dapat dipaparkan pada guru.

Peran guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar bagi seluruh siswa. Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran ada dua macam yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu, mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

Peran guru sebagai demonstrator, yang dimaksud guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami

setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru merupakan sosok ideal dalam setiap aspek kehidupan. Apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh setiap siswa. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Peran guru sebagai pembimbing. Kepribadian setiap siswa beragam dari bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Disamping itu manusia adalah makhluk yang sedang berkembang dan perkembangan para siswa itu tidaklah sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Disinilah peran guru membimbing para siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.

Peran guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi di karenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Diantaranya

dengan memperjelas tujuan yang ingin di capai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.

Peran guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu,

- a) Informator;
- b) Organisator;
- c) Motivator;
- d) Pengarah/Director;
- e) Inisiator;
- f) Transmitter;
- g) Fasilitator;

³⁴ Pupuh Faturrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), cet. Ke-1, h.52-53.

h) Mediator, dan

i) Evaluator,

Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut: Guru sebagai informator harus dapat memberikan informasi-informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi dari guru adalah racun siswa. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa lah sebagai kuncinya. Didukung dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada siswa. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan siswa dan mengabdikan untuk anak didik. Guru sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bersemangat dan aktif belajar. Dalam upaya

memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatifnya tidak mustahil ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada siswa untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri). Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide yang kreatif yang dapat dicontoh oleh peserta

didiknya. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran. Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang utama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang sedang diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Selain itu juga, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi kegiatan belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Guru dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya dengan menengahi atau memberikan jalan keluar atau kemacetan dalam kegiatan diskusi kelas. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media, cara memakai dan mengorganisasikan

penggunaan media. Kecenderungan guru dalam perannya sebagai evaluator, guru harus mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswanya berhasil atau tidak. Dari semua peranan guru yang di jelaskan di atas, pada hakikatnya peranan guru di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik. Guru berperan dalam proses pembelajaran dalam hal mengajar dan mendidik, guru juga mempunyai tugas managerial didalam kelas, yaitu guru bertugas membina disiplin dan menyelenggarakan tata usaha kelas. Disiplin kelas yang di maksud adalah tata tertib kelas, yaitu guru dan siswa dalam satu kelas taat dalam tata tertib yang telah ditetapkan dengan sebenarnya.

Menurut Sardiman A.M, Guru berperan untuk memberikan motivasi dengan cara:

- a. Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi.
- b. Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk Reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- c. Hukuman, hukuman sebagai reinforment yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.

- d. Memberi ulangan dan nilai.
- e. Bekerjasama.³⁵

Dengan Demikian, perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Sedangkan Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat, kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut Nurhalda dan Radito, sebagaimana dikutip oleh Yunus Abu Bakar, yaitu: “a) memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; b) mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sejawat, dan bidang studi yang dibinanya; c) menguasai bidang studi yang diajarkan; d) mempunyai keterampilan mengajar”. Sementara itu, menurut Soedijarto, sebagaimana dikutip oleh Yunus Abu Bakar, kompetensi

³⁵ Aminuddin Rasyad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press. cet. Ke4.2003, h.29-32.

guru profesional meliputi: “a) merancang dan merencanakan program pembelajaran; b) mengembangkan program

Guru sebagai sebuah profesi tentunya mempunyai peran dalam bidangnya. Diantara peran guru tersebut yaitu :

1) Peran guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator, guru adalah seorang pengajar dari bidang ilmu yang ia kuasai. Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan perannya dengan baik seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.

2) Peran guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar di kelas. Dia juga harus merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik dan kondusif.

3) Peran guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, seseorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar, baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah, surat kabar, maupun sumber belajar lainnya.

4) Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran, maupun nilai hasil belajar siswa.

5) Peran guru sebagai pengelolah pembelajaran

Sebagai pengelolah pembelajaran guru di tuntut harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran.

6) Peran guru sebagai anggota masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, seorang guru harus berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan, guru juga perlu berbaur dengan masyarakat.³⁶

³⁶Sukadi ,*Guru Powerful, Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), hal. 21

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru juga harus mempunyai peran dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai motivasi bagi siswa agar siswa semangat dalam belajar dan dapat menerima materi yang disampaikan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan siswa sehari-hari.

D. Proses Belajar Mengajar

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.³⁷

Pengertian belajar menurut Slameto adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸

³⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hlm.1-3

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm.27-28

Menurut Budiningsih dalam Jamil Suprihatiningrum belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.³⁹

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Interaksi ini membentuk pengalaman belajar yang juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan. Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah,

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm.37

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.

Belajar menurut Mulyono adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/ bantuan

kepada anak didik dalam melakukan proses belajar dapat menunjukkan perubahan perilakunya.⁴⁰

Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Simpulan dari pengertian belajar menurut beberapa para ahli di atas adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar didalam diri seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/ saling berinteraksi, antara yang mengajar dengan yang belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja suasana atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar

E. Pandemi COVID 19

1. Pengertian COVID-19

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut World Health Organization (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari

⁴⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hlm.169-171

flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV. Virus Corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Selama 70 tahun terakhir, para ilmuwan telah menemukan bahwa virus corona dapat menginfeksi tikus, tikus, anjing, kucing, kalkun, kuda, babi, dan ternak. Terkadang, hewan-hewan ini dapat menularkan virus corona ke manusia.⁴¹

Baru-baru ini, virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu wabah di Cina pada Desember 2019, dan merebak di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global.

Nama Corona diambil dari Bahasa Latin yang berarti mahkota, sebab bentuk virus corona memiliki paku yang menonjol menyerupai mahkota dan korona matahari. Para ilmuwan pertama kali mengisolasi virus corona pada tahun 1937 yang menyebabkan penyakit bronkitis menular pada unggas.

Kemudian pada tahun 1965, dua orang peneliti Tyrrell dan Bynoe menemukan bukti virus corona pada manusia yang sedang flu biasa, melalui kultur organ trakea embrionik yang diperoleh dari saluran

⁴¹Nadeem, S. (2020). *Coronavirus COVID-19 : Available Free Literature Provided By Various Companies , Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the World. March.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>.

pernapasan orang flu tersebut. Pada akhir 1960-an, Tyrrell memimpin sekelompok ahli virologi yang meneliti strain virus pada manusia dan hewan. Di antaranya termasuk virus infeksi bronkitis, virus hepatitis tikus dan virus gastroenteritis babi yang dapat ditularkan, yang semuanya telah ditunjukkan secara morfologis sama seperti yang terlihat melalui mikroskop elektron.

Kelompok virus baru yang bernama virus corona, kemudian secara resmi diterima sebagai genus virus baru. Pandemi coronavirus 2019–2020 atau dikenal sebagai pandemic COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit coronavirus 2019 atau COVID-19 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019.⁴²

Pasien yang diduga merupakan dalang pandemi ini adalah seorang wanita penjual udang di Pasar Grosir Makanan Laut Huanan, Wuhan berumur 57 tahun bernama Wei Guixiang. Awalnya, pada 10 Desember 2019, dia merasa demam dan tidak enak badan. Dia memeriksakan diri ke klinik terdekat. Namun, setelah memeriksakan diri, dia kembali berjualan. Saat itulah, SARS-CoV-2 menyebar. Setelah itu, beberapa orang mengalami gejala yang sama dan pada tanggal 31 Desember 2019, ada pemberitahuan mendesak di Wuhan tentang

⁴² https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_koronavirus_2019

pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya telah menyebar ke 25 orang.⁴³

Berdasarkan beberapa artikel yang penulis baca, virus Covid 19 masuk ke Indonesia sekita pada bulan Februari-Maret 2020, Virus ini pertama kali ditemui di negara China hingga akhirnya virus ini telah menyebar ke seluruh dunia yang berdampak dari segi ekonomi negara termasuk pendidikan. Pemerintah dalam hal menanggulani virus ini telah menerapkan beberapa kebijakan dengan mengeluarkan peraturan serta kebijakan baik dari segi ekonomi, kesehatan, dan upaya untuk mencegah semakin banyaknya masyarakat yang tertular.

F. New Normal

Pemerintah melalui kebijakan *new normal* secara bertahap mulai diterapkan di Indonesia. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Masyarakat mau tidak mau harus mengupayakan adaptasi dalam tatanan aktivitasnya. Upaya adaptasi dapat dilakukan oleh masyarakat antara lain dengan cara meminimalkan kontrak fisik, menghindari kerumunan dan menerapkan pola adaptasi tersebut secara lengkap terdapat dalam aturan protokol kesehatan yang telah disosialisasi oleh pemerintah dalam berbagai media. Salah satu kunci sukses dalam menghadapi covid-19 adalah dengan menerapkan protokoler kesehatan dari pemerintah sebagai pola adaptasi perilaku yang diterapkan pada sektor

⁴³ <https://bangka.tribunnews.com/2020/03/24/pengertian-lengkap-apa-itu-virus-corona-covid-19-gejala-cara-penularan-hingga-pencegahan?page=2>

pendidikan. Dalam masa pandemi Covid- 19 ini, sekolah bukan hanya memikirkan target kurikulum pendidikan melainkan juga memperhatikan masalah kesehatan dan keselamatan hidup sang anak. Siswa harus siap mental dengan terus melakukan koordinasi terus menerus dan melibatkan peran serta orang tua. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu menyediakan panduan dalam perencanaan persiapan menuju new normal.

Pembukaan sekolah di masa kelaziman baru (*new normal*) dibedakan berdasarkan zona di wilayah sekolah tersebut. Protokol kesehatan di sekolah merupakan aturan untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit Covid- 19 yang diakibatkan covid di institusi pendidikan. Dalam buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang disusun Kemendikbud, Kemenkes, Kementarian Agama, Kementerian Dalam Negeri bahwa pembelajaran tatap muka dilaksanakan melalui dua fase yakni masa transisi dan masa *new normal*. Masa transisi berlangsung selama dua bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.⁴⁴

⁴⁴Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *New normal* untuk bidang pendidikan bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa dilakukan secara terburu-buru karena ini menyangkut generasi pengganti bangsa ini. Hal ini tidak mudah karena banyak hal yang perlu dibenahi dan dipersiapkan demi masa depan pendidikan Indonesia. Pandemi covid-19 belum surut. Korban terus berjatuhan. Artinya, penerapan protokol kesehatan harus dilakukan secara ketat agar sekolah tidak menjadi kluster baru persebaran virus corona. Peserta didik di Indonesia mau tidak mau harus beradaptasi dalam menghadapi *new normal*. Siswa harus mempersiapkan fisik dan mental dalam menghadapi masa *new normal* ini. Sektor pendidikan menjadi salah satu bidang yang krusial untuk menerapkan kenormalan baru. Pembelajaran tatap muka diperlukan untuk terpenuhinya beberapa aspek yang dibutuhkan anak baik kecerdasan emosional, sosial, maupun spiritual.

G. Kebijakan Pemerintah Tentang Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19

Dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Penyesuaian Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, pemerintah memutuskan untuk memperluas pembelajaran tatap muka hingga zona kuning. Sebelumnya, dalam SKB tentang Panduan Pembelajaran pada Tahun Ajaran Baru dan Tahun Akademi Baru di Masa Pandemi Covid-19, pembelajaran tatap muka hanya diperbolehkan di zona hijau. Keempat menteri yang mengeluarkan kedua SKB tersebut adalah Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Kesehatan.

Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Banyak satuan pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) sangat kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena minimnya akses. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap tumbuh kembang dan psikososial anak secara permanen. Saat ini, sebanyak 88 persen dari keseluruhan daerah 3T berada di zona kuning dan hijau. Dengan adanya penyesuaian SKB ini, maka satuan pendidikan yang siap dan ingin melaksanakan pembelajaran tatap muka memiliki opsi untuk melaksanakannya secara bertahap dengan protokol kesehatan yang ketat. Namun bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah tetap dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan melanjutkan kegiatan belajar dari rumah. Berdasarkan data per 23 Agustus 2020 terdapat sekitar 48 persen peserta didik masih berada di zona merah dan oranye. Sementara itu, sekitar 52 persen peserta didik berada di zona kuning dan hijau.

Prosedur pengambilan keputusan pembelajaran tatap muka di zona kuning dan hijau, tetap dilakukan secara bertingkat seperti pada SKB sebelumnya. Pemerintah daerah, kantor atau kantor perwakilan (kanwil) Kementerian Agama, dan sekolah, memiliki kewenangan penuh untuk

menentukan apakah daerah atau sekolahnya dapat mulai melakukan pembelajaran tatap muka. Jadi ketika suatu daerah sudah berada di zona hijau atau kuning, tidak serta merta daerah atau sekolah bisa langsung memulai pembelajaran tatap muka kembali. Walaupun berada di zona hijau dan kuning, satuan pendidikan tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka tanpa adanya persetujuan dari empat pihak, yaitu pemerintah daerah atau kantor wilayah (kanwil) Kementerian Agama, kepala sekolah (setelah sekolah dapat memenuhi protokol kesehatan yang ketat), adanya persetujuan komite sekolah, dan adanya persetujuan dari orang tua peserta didik. Walaupun kemudian sekolah sudah melakukan pembelajaran tatap muka, persyaratan terakhir tetap harus ada persetujuan dari orang tua peserta didik. Jika orang tua tidak setuju, maka peserta didik tetap belajar dari rumah dan tidak dapat dipaksa.

Dalam SKB tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau dan zona kuning dilakukan secara bersamaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda untuk kelompok umur pada dua jenjang tersebut. Sementara itu untuk PAUD dapat memulai pembelajaran tatap muka paling cepat dua bulan setelah jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran tatap muka dilakukan secara bertahap dengan syarat 30-50 persen dari standar peserta didik per kelas. Untuk SD, SMP, SMA, dan

SMK dengan standar awal 28-36 peserta didik per kelas, dikurangi menjadi 18 peserta didik. Untuk Sekolah Luar Biasa (SLB), yang awalnya 5-8 peserta didik per kelas, menjadi 5 peserta didik. Kemudian untuk PAUD, dari standar awal 15 peserta didik per kelas, menjadi 5 peserta didik. Begitu pula jumlah hari dan jam belajar menjadi dikurangi, dengan sistem pergiliran rombongan belajar (*shift*) yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Sementara itu, untuk madrasah dan sekolah berasrama di zona hijau dan zona kuning, dapat membuka asrama dan melakukan pembelajaran tatap muka sejak masa transisi. Kapasitas asrama pun dibatasi. Bagi asrama dengan jumlah peserta didik kurang dari atau sama dengan 100 orang, pada masa transisi bulan pertama adalah 50 persen, bulan kedua 100 persen, kemudian terus dilanjutkan 100 persen pada masa kebiasaan baru. Untuk kapasitas asrama dengan jumlah peserta didik lebih dari 100 orang, pada masa transisi bulan pertama 25 persen, dan bulan kedua 50 persen, kemudian memasuki masa kebiasaan baru pada bulan ketiga 75 persen, dan bulan keempat 100 persen.

Jika satuan pendidikan terindikasi dalam kondisi tidak aman atau tingkat risiko daerah berubah, maka pemerintah daerah wajib menutup kembali satuan pendidikan. Implementasi dan evaluasi pembelajaran tatap muka adalah tanggung jawab pemerintah daerah yang didukung oleh pemerintah pusat. Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten/Kota, bersama dengan Kepala Satuan Pendidikan wajib

berkoordinasi terus dengan satuan tugas percepatan penanganan Covid-19 guna memantau tingkat risiko Covid-19 di daerah.

Kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 memiliki dua prinsip. Pertama, prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Kedua, tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 kemudian fokus pada dua hal, yaitu perluasan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning dan implementasi kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.⁴⁵

H. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari adanya plagiasi atau duplikasi, penulis dalam melakukan penulisan didukung oleh penelitian dari :

1. Skripsi Wanres, Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, dengan Judul Penelitian “Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Daring Dalam Jaringan (DARING) di Masa Pandemi Covid 19.

⁴⁵Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Nomor 23 425/ A5 /Ak. Ol. 0 4/ 2021 Tanggal 13 April 2021

Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran guru sebagai fasilitator, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk melihat bagaimana upaya guru dan wali murid dalam melaksanakan pembelajaran dalam masa pandemi covid 19.

2. Skripsi Anni Miftakhul Jannah, Mahasiswa Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO Tahun 2018 dengan Judul “ Persepsi Guru dan Kepala Madrasah Terhadap Peran Wali Murid dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

Hal yang membedakan dalam skripsi ini adalah hasil dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana persepsi guru terhadap peran wali murid, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk melihat bagaimana peran dari wali murid dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi covid 19

3. Artikel Agus Purwanto dengan Judul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” Tahun 2020.

Adapun yang menjadi pembeda pada kedua penelitian ini adalah penelitian ini lebih melihat dampak dari pandemi covid 19 terhadap pembelajaran, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk melihat apa saja upaya yang dilakukan oleh guru

dan wali murid dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid 19 agar proses pembelajaran dapat tetap berlangsung dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁴⁶ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.⁴⁷

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan

⁴⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

⁴⁷ Consoelodkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), hal. 71

menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami ponemana yang dideskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian di MIN 1 Rejang Lebong. Peneliti menilai bahwa di Min 1 Rejang Lebong adalah sekolah yang layak untuk dijadikan objek penelitian sesuai dengan judul yang akan di kaji oleh peneliti.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti adalah selama 60 hari kerja yang dimulai pada bulan Agustus sampai dengan September 2021.

C. Subjek Penelitian .

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara "*purposive sampling*" yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 302

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

D. Sumber Data

Agar memperoleh bahan penelitian yang dimaksud, maka digunakan dua sumber. Karena sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber sumber penelitian. Adapun dua sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama”.⁴⁹ Data penelitian ini diperoleh langsung dari Kepala Madrasah, guru-guru, dan siswa yang ada di MIN 1 Rejang Lebong. Data ini diperoleh berupa hasil wawancara dan di tulis langsung oleh peneliti.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete, 2012), hal. 225

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua”.⁵⁰ Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen penting dari sekolah, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-banar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁵¹

Pada observasi non partisipan, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam melakukan observasi, diantaranya adalah:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.

⁵⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 69

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D..*, hal. 222

- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, , video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Berdasarkan keterangan diatas, pada saat peneliti akan melakukan observasi yang pertama dilakukan adalah menentukan objek yang akan di observasi, kemudian membuat pedoman observasi sehingga dapat menentukan cara dalam melakukan pencatatan dari hasil observasi.

2. Wawancara

Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara bebas terstruktur ini setiap informasi diberipertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁵²

Pada saat melakukan wawancara bebas terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

⁵²Ibi.,hal. 227

- a. Menentukan tema (menentukan gagasan utama/pokok pikiran yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kerangka wawancara)
- b. Menentukan tujuan (menentukan apa yang ingin dicapai/dipeoleh dalam kegiatan wawancara)
- c. Menentukan narasumber (orang yang akan diminta keterangan yang kompoten atau yang sesuaidan mampu memberikan informasi yang kita inginkan)
- d. Membuat kesepakatan dengan narasumber
- e. Membuat daftar pertanyaan (pertanyaan yang dibuat haruslah pertanyaan yang sesuai dengan tema dan dapat mengali informasi yang diinginkan)
- f. Melakukan kegiatan wawancara (serta mencatat pokok wawancara)
- g. Membuat laporan wawancara.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pada saat melakukan wawancara, terlebih dahulu mementukan tema atau apa yang akan menjadi sumber yang akan didapati oleh penulis, kemudian penulis juga merekam atau menuliskan keterangan dan penjelasan yang disampaikan oleh narasumber baik dalam bentuk rekaman maupun ditulis dalam buku laporan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,.Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceita, biografi, peraturan dan kebijakan.Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵³Dokumentasi ini pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian akan di dokumentasikan baik dalam bentuk video, foto maupun dokumen.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian model ini proses analisis datanya menggunakan analisis Miler and Huberman, dalam penelitian model ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada Penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

⁵³*Ibid.*,hal. 233

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2) Penyajian data

Penyajian data Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur.

Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha

menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil

penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.⁵⁴

Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisis data yang menggunakan model ini melalui reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Jika terjadi kesalahan dalam menganalisis data, maka kesimpulan yang diambil kurang tepat dan dapat diproses ulang dengan melakukan tahapan yang sama.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik ini didasarkan sejumlah kriteria diantaranya tingkat kepercayaan, maka teknik yang digunakan ialah teknik Triangulasi.⁵⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan data. Artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁵⁴*Ibid.*, hal. 246

⁵⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal.

3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan isi wawancaradengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁶

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi dengan data. Artinya mengkaji kembali dari informasi yang didapat dengan apa yang ditemui di lapangan.

Menurut Sugiyono, agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan :

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti

⁵⁶*Ibid.*, hal. 178

kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan

hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar .

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi

dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁷

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2007) hal 270-278

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: MIN 1 Rejang Lebong
Nomor Statistik Madrasah	: 111117020001
Alamat Sekolah	: Jln. Dr. AK. GANI No. 105 Kec.Curup Utara
Nomor Telepon Sekolah	: (0732) 22399
Status Sekolah	: Negeri

2. SEJARAH SEKOLAH

Awal mula berdiri MIN 1 Rejang Lebong ini diberi nama MIS Muhamadiyahya itu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhamadiyah diserahkan kepada pemerintahan rejang lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan. Oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 1 Rejang Lebong.

Pada mulanya gedung sekolah MIN 1 Rejang Lebong ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat

yang terdiri dari 14 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan empat unit WC murid, 11 tempat wudhu, 1 tempat parkir, 1 WC guru.

MIN 1 Rejang Lebong berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961 – 1971 dan diresmikan menjadi MIN 1 Rejang Lebong pada tahun 1997 untuk MIN percontohan di kabupaten rejang lebong.

Sejak peralihan fungsi tersebut, MIN 1 Rejang Lebong telah mengalami Sembilan kali pergantian kepemimpinan.

Tabel 4.1

NAMA – NAMA KEPEMIMPINAN MIN 1 REJANG LEBONG

No	Nama	Tahun
1	H. Aminudin HA	1961 – 1971
2	Umi Zahra	1971 – 1977
3	RosmalaDewi	1977 – 1981
4	M. Saleh Ali BA	1981 – 1986
5	Suryono	1986 – 1995
6	Johan Hamzah	1995 – 2003
7	M. Johan	2003 – 2006
8	Yusrijal, S.Pd	2006 – 2013

9.	Wawan Herianto, S. Pd. MM	2013- 2020
10	Mufidatul Chairi, S.Ag. M.Pd.I	2020-sekarang

Sumber: Dokumen MIN 1 Rejang Lebong

3. VISI DAN MISI

Visi :

TERWUJUDNYA SISWA/ SISWI MIN 1 REJANG LEBONG YANG ISLAMI, BERAKHLAK MULIA CERDAS DAN KOMPETITIF.

Misi :

1. Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.
2. Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mermbiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama.
5. Membudayakan gemar membaca.
6. Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

Tabel 4.2

DATA GURU MIN 1 REJANG LEBONG

NO.	NAMA	L/P	KETERANGAN
1	Mufidatul Chairi, S.Ag. M.Pd.I NIP : 197209201998032012	P	
2	Delfi Yohni, S.Pd.I NIP : 196108161982032001	P	
3	Atin Sugiarti, S.Pd.I NIP : 196902101989022001	P	
4	Sastri Purnama Hidayati, S.Pd NIP : 198006152003122006	P	
5	Husnil Khatimah, S.Pd.I NIP : 197904052005012009	P	
6	Hilda Kurniati, S.Pd NIP : 198006152003122006	P	
7	Kurniati, S.Pd NIP : 19751191999032001	P	
8	Sri Sundari, S.Pd NIP : 198108272005012011	P	
9	Juli Artinawati, S.Pd NIP. 197007082005012005	P	
10	Roslaimurti, S.Pd.SD NIP. 197307132006042001	P	
11	Devi Daryani, S.Pd.I NIP: 196907172005012006	P	
12	Jumadi, S.Pd.I NIP : 197802122007101001	L	
13	Sudiyanita, S.Pd.I NIP : 198203122014122005	P	
14	Gustina Feriyanti, S.Pd.I NIP: 197708042007012016	P	
15	Ria Sandi, S.Pd.I NIP : 198603012009012006	P	
16	Randi Sefto Fanedi, S.Pd. NIP : 199409102019031014	L	
17	Rolly Junizan, S.Pd NIP : 198906282019031010	L	
18	Sail Hafa, S.Pd.I NIP : 19681227000031001	L	

19	Ratna Khair Yunita, S.Pd.i NIP. 19730630200512005	P	
20	Windarty Ekasari, S.Pd.I	P	
21	Ridha april yanti S.Pd.I	P	
22	Andi yono, S.Pd.I	L	
23	Anis ardila, S.Pd.I	P	
24	Hemat Bradanata, S.Pd.I	L	
25	Ayu Rizki Angraini, S.Pd.I	P	
26	Windi Setia Ningsih, S.Pd	P	
27	Yansa Andresta, S.Pd	L	
28	Woro supatmi S. Pd	P	
29	Try Agus Suriyantoni,S. Pd	L	
30	Figa Nurul Janna Edo, S.Pd	P	
31	Andre Delivio, S. Pd	L	
32	Affrilia Nafa Sundari, S. Pd	P	
33	Desi Weliyana, S.Pd.I	P	
34	Fitrotul Syahri	L	
35	Tesa Dwinta. S, S.Kom	L	
35	Suselo	L	
36	Mirza	L	

Sumber: Dokumen MIN 1 Rejang Lebong

Table 4.3

DATA MURID MIN 1 REJANG LEBONG

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa		
			L	P	Jml	<7Thn	7 - 9 Thn	9 -13 Thn
1	I	3	36	36	72	25	23	-
2	II	3	42	24	66	10	46	-
3	III	2	29	28	57	-	36	-
4	IV	2	23	27	50	-	15	29
5	V	2	26	14	40	-	-	39
6	VI	2	15	21	36	-	-	42
Jumlah		14	171	150	321	35	130	100

Sumber: Dokumen MIN 1 Rejang Lebong

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada Bab 1 yaitu peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

1. Peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa New Normal

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran penting dalam menyampaikan pembelajaran. Agar pembelajaran tersebut tercapai maka guru harus memiliki pengetahuan skill yang baik.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ratna Khair Yunita selaku guru kelas V, beliau menyatakan bahwa :

“Pada kondisi New Normal saat ini, sekolah dibuka dengan beberapa persyaratan yakni diantaranya siswa kesekolah dengan memakai masker serta membatasi siswa yang hadir dikelas sehingga kami membaginya menjadi dua gelombang, yakni 50% siswa sekolah pada pagi dan 50% siswa sekolah pada siang harinya. Kemudian pembelajaran tatap muka juga tidak boleh dilaksanakan seperti biasanya melainkan cukup hanya dua jam. Hal inilah yang menjadi tantangan baru bagi kami bagaimanapun caranya dengan waktu yang singkat tersebut semua siswa yang hadir di kelas dapat memahami dan mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.”⁵⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Sundari selaku guru kelas VI, beliau menyatakan bahwa :

“ Kami selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan, disamping kesekolah harus memakai masker dan menjaga jarak serta rajin mencuci tangan ditempat yang telah disediakan.”⁵⁹

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Sudyanita dan Ibu Delfi Yohni selaku wali kelas IV dan III, beliau menjelaskan bahwa :

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Ratna Khair Yunita, selaku Wali Kelas V MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 08.00 WIB

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Sri Sundari, selaku Wali Kelas VI MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 08.20 WIB

“Pada kondisi belajar saat ini, guru harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki, karena adanya batasan waktu dan siswa dibagi menjadi 2 shif. Hal ini menjadikan kami merasa ada tantangan baru.”⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Roslaimurti dan Ibu Gustina selaku wali kelas I dan II, beliau menyampaikan bahwa :

“siswa kelas rendah adalah siswa yang sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari gurunya. Pada kondisi belajar saat ini, siswa kelas rendah sangat sulit untuk di atur. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi kami di amna kami selalu mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa belajar disekolah dan dirumah walupun pada kondisi saat ini”.⁶¹

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Yansa, selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, beliau menyampaikan bahwa :

“Pada saat ini guru dituntut untuk mengatur waktu dengan baik, apabila pada saat berlangsung terdapat siswa yang belum memahami pembelajaran dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh guru permasalahan tersebut harus dapat diselesaikan.”⁶²

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Mufidatul Chairi, selaku Kepala Madrasah MIN 1 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Dengan dibukakan kembali sekolah oleh pemerintah, membuat semua guru dan siswa menjadi senang. Akan tetapi sekolah dibuka dengan beberapa persyaratan, diantaranya adalah siswa dan guru memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, tidak menciptakan kerumunan, dan lain sebagainya. Setiap warga sekolah

⁶⁰Wawancara dengan Sudiyanita dan Ibu Delfi Yohni selaku guru kelas IV dan III , selaku Wali Kelas V MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 08.40 WIB

⁶¹Wawancara dengan Ibu Roslaimurti dan Ibu Gutina , selaku Wali Kelas I dan II MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 09.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Bapak Yansa, selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di Min 1 Rejang Lebong pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 10 WIB

yang akan memasuki gerbang sekolah akan di tes suhunya terlebih dahulu, hal ini kami lakukan agar semua warga sekolah yang datang ke sekolah dalam keadaan sehat. Selanjutnya pembelajaran tatap muka tidak boleh lebih dari dua jam. Oleh karena itu saya meminta kepada guru-guru untuk selalu terampil dan menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran agar dengan waktu yang singkat itu dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.⁶³

Dari beberapa keterangan yang disampaikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru yang ada di MIN 1 Rejang Lebong dalam menyampaikan pembelajaran sudah berperan dengan baik. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi saat ini. Guru juga telah menggunakan waktu yang singkat itu dengan baik. Guru juga telah melakukan upaya yang dimilikinya dengan tujuan agar semua siswa dapat memahami terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu sekolah juga mendukung dengan selalu menerapkan protokol kesehatan sebagaimana yang diatur oleh pemerintah.

Pada saat penulis melakukan observasi, penulis melihat bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa yang hadir hanya sebagian dari jumlah siswa kelas yang ada. Siswa begitu antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa dalam proses

⁶³Wawancara dengan Ibu Mufidatul Chairii, selaku Kepala Madrasah MIN 1 Rejang Lebong di Min 1 Rejang Lebong pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 10.00 WIB

pembelajaran pada masa New Normal ini guru yang ada di MIN 1 Rejang Lebong sudah berperan dengan baik.⁶⁴

2. Bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan belajar pada masa pandemi Covid-19

Dalam situasi saat ini, guru dituntut untuk melaksanakan banyak peran. Diantaranya adalah memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dan pemenuhan target baik akademis maupun non akademis.

Berikut adalah wawancara dengan Ibu Ratna Khair Yunita selaku guru kelas V di MIN 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam situasi saat ini, guru dituntut untuk selalu berkembang dan mencari informasi terbaru termasuk penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terbaru yang sesuai dengan keadaan saat ini. Selain itu guru juga harus memahami bagaimana menanalisa dan mengevaluasi kemampuan siswa apakah siswa memahami atau tidak. Kemudian kami juga bertanggung jawab dalam memastikan keselamatan dan kesehatan peserta didik selama berada di sekolah. Dan kami juga selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan baik disekolah maupun di rumah.”⁶⁵

Sementara itu, Bapak Yansa juga menyampaikan bahwa :

“Guru harus menentukan metode dan model pembelajaran apa yang cocok digunakan dengan tujuan agar tercapaian

⁶⁴ Observasi yang dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong pada hari kamis 14 Juli 2021 pukul 08.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ratna Khair Yunita, selaku Wali Kelas Va MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 08.00 WIB

kompetensi yang diinginkan serca siswa lebih mudah memahami terhadap materi yang di sampaikan.”⁶⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Sri Sundari selaku wali kelas VI, beliau menyatakan bahwa :

“salah satu bentuk usaha yang dilakukan ialah dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran baru dengan tujuan agar anak-anak dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan”.⁶⁷

Ibu Sudiyanita dan Ibu Delfi Yohni juga menyampaikan :

“Dengan waktu yang relative singkat, kami harus memastikan siswa memahami pelajaran yang diberikan, ada banyak metode yang bias digunakan salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran”.⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Roslaimurti dan Ibu Gustina, beliau menyampaikan bahwa :

“salah satu bentuk usaha yang dilakukan adalah agar siswa muda memahami materi yang di sampaikan adalah dengan menggunakan media interaktif berbasis multimedia atau bias juga dengan media gambar.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara juga dilaksanakan deng Ibu Mufidatul Chairi, beliau menjelaskan bahwa :

“Saya sering meminta guru-guru untuk selalu mengikuti perkembangan bahan ajar yang terbaru, baik dari media internet maupun media cetak. Kemudian guru-guru juga sering mengikuti Webinar terkait proses pembelajaran pada

⁶⁶Wawancara denagan Bapak Yansa, selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di Min 1 Rejang Lebong pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 10.00 WIB

⁶⁷Wawancara dengan Sri Sundari, selaku Wali Kelas VI MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 08.20 WIB

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Sudiyanita dan Ibu Delfi Yohni, selaku Wali Kelas IV dan III MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 08.40 WIB

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Roslaimurti dan Ibu Gustina, selaku Wali Kelas I dan II MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 09.00 WIB

masa pandemi ini dengan tujuan agar guru selalu berinovasi.”

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di MIN 1 Rejang Lebong telah melakukan berbagai usaha dalam menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi saat ini, diantaranya adalah menggunakan RPP yang terbaru serta mengikuti berbagai macam webinar tentang proses pembelajaran dalam situasi pandemi ini. Selanjutnya guru juga telah siswa untuk selalu menerapkan protokol kesehatan sebagaimana anjuran dari pemerintah.

Pada saat penulis melakukan observasi, penulis melihat bahwa guru begitu antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemudian guru juga mengajarkan kepada siswa bagaimana menggunakan masker dan mencuci tangan yang baik.⁷⁰

3. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal

Dalam melaksanakan kebiasaan baru, tentu terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru, berikut hasil wawancara dengan Ibu Ratna Khair Yunita beliau menjelaskan bahwa :

⁷⁰Observasi yang dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong pada hari Kamis 14 Juli 2021 pukul 08.00 WIB

“Menurut saya, yang menjadi hambatannya adalah keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar, kemudian guru tidak diberi pelatihan khusus melainkan hanya melalui webinar. Kemudian masih kurangnya kesadaran orang tua untuk selalu menerapkan protokol kesehatan baik kepada keluarga maupun terhadap anaknya. Hal ini sangat berbahaya apabila anaknya sakit saat berada di sekolah.”⁷¹

Sementara itu Bapak Yansa menambahkan bahwa :

“Yang menjadi hambatan adalah selain waktu yang singkat mensosialisasikan kebijakan new norms ini kepada siswa dan orang tua juga tidak mudah dilakukan. Namun dengan segala upaya akan selalu disosialisasikan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di rumah, dengan harapan siswa bias belajar seperti dahulu kala.”⁷²

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Sudiyanita selaku wali kelas VI, beliau menyatakan bahwa :

“Hambatan yang di hadapi adalah guru kurang leluasa dalam menyampaikan materi, suasana belajar menjadi berubah tidak seperti biasanya”.⁷³

Ibu Sudiyanita dan Ibu Delfi Yohni juga menyampaikan :

“belajar pada kondisi saat ini dikhawatirkan siswa kurang memahami tentang materi yang diberikan karena keterbatasan waktu dan suasana belajar yang kurang kondusif”.⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Roslaimurti dan Ibu Gustina, beliau menyampaikan bahwa :

⁷¹Wawancara dengan Ibu Ratna Khair Yunita, selaku Wali Kelas Va MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 08.00 WIB

⁷²Wawancara dengan Bapak Yansai, selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di Min 1 Rejang Lebong pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 10.00 WIB

⁷³Wawancara dengan Sri Sundari, selaku Wali Kelas VI MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 08.20 WIB

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Sudiyanita dan Ibu Delfi Yohni, selaku Wali Kelas IV dan III MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 08.40 WIB

“Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, masih ada siswa yang ke sekolah tidak menggunakan masker, sementara itu ada juga siswa yang melepaskan maskernya saat berada di sekolah. Sedangkan salah satu syarat dibukakannya kembali sekolah tatap muka adalah semua warga sekolah harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat.”⁷⁵

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pada masa new normal ini tentu guru menemui beberapa hambatan yakni salah satunya adalah singkatnya waktu dalam proses belajar mengajar. Walaupun dibatasi dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh guru tujuan pembelajaran tersebut tetap tercapai.

Pada saat penulis melakukan observasi, penulis melihat bahwa masih banyak orang tua dari siswa yang mengantar anaknya tidak menggunakan masker, kemudian siswa masih sering berkerumunan. Hal inilah yang menjadi tugas tambahan bagi guru dalam proses pembelajaran pada masa new normal.⁷⁶

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal

Berdasarkan temuan hasil penelitian, diketahui bahwa guru yang ada di MIN 1 Rejang Lebong telah berperan dengan cukup baik pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar pada masa new

⁷⁵Wawancara dengan Ibu Roslaimurti dan Ibu Gustina, selaku Wali Kelas I dan II MIN 1 REJANG LEBONG Pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 09.00 WIB

⁷⁶Observasi yang dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong pada hari Kamis 14 Juli 2021 pukul 08.00 WIB

normal. Hal ini ditunjukkan dengan guru telah memenuhi indikator dari peran seorang guru.

Adapun indikator peran guru adalah sebagai berikut:

1) Peran guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator, guru adalah seorang pengajar dari bidang ilmu yang ia kuasai. Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan perannya dengan baik seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.

2) Peran guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar di kelas. Dia juga harus merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik dan kondusif.

3) Peran guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, seseorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar, baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah, surat kabar, maupun sumber belajar lainnya.

4) Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran, maupun nilai hasil belajar siswa.

5) Peran guru sebagai pengelola pembelajaran

Sebagai pengelola pembelajaran guru diuntut harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran.

6) Peran guru sebagai anggota masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, seorang guru harus berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan, guru juga perlu berbaur dengan masyarakat.⁷⁷

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagaimana dikutip Sardiman A.M, antara lain:

- d. Prey Katz menggambarkan “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.
- e. Havighurst menjelaskan bahwa “peranan guru di sekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orangtua”.
- f. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru “menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan

⁷⁷Sukadi, *Guru Powerful, Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), hal. 21

mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.⁷⁸

Menurut Sardiman A.M, Guru berperan untuk memberikan motivasi dengan cara:

- f. Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi.
- g. Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk Reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.
- i. Memberi ulangan dan nilai.
- j. Bekerjasama.⁷⁹

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru yang ada di MIN 1 Rejang Lebong dalam hal ini guru kelas V sudah berperan dengan baik. Guru telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator yakni guru telah menguasai setiap materi yang akan diajarkan kepada siswa. Sementara itu guru juga telah melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas, dimana guru membagi kelasnya menjadi dua gelombang dengan tujuan agar siswa dapat menjaga jarak dan menghindari kerumunan sehingga dapat

⁷⁸ Yusufhadi Miarso, Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan, Jurnal Pendidikan Penabur, 2008.

⁷⁹ Aminuddin Rasyad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press. cet. Ke4.2003, h.29-32.

menciptakan suasana belajar yang aktif. Selanjutnya guru juga melaksanakan perannya sebagai evaluator dan pengelolaan pembelajaran, dimana guru dengan segala kemampuan yang ia miliki selalu berinovasi dalam menghadapi tantangan baru khususnya dalam dunia pendidikan. Guru juga telah menggunakan perangkat pembelajaran terbaru sesuai dengan kondisi saat ini dan guru juga telah menggunakan berbagai metode yang dikuasai sehingga dengan waktu yang singkat itu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan belajar pada masa pandemi Covid-19

Dari hasil penelitian telah dipaparkan bahwa bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan belajar pada masa pandemi Covid-19 adalah dilakukan secara berkesinambungan, yakni guru selalu berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang kondusif. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif (Darurat)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan darurat, disusun dalam satu kali kegiatan pembelajaran

dengan alternative pilihan pola pembelajaran tatap muka, daring, lusing, dan kombinasi.⁸⁰

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa, salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru yang ada di MIN 1 Rejang Lebong khususnya guru kelas v adalah dalam proses pembelajaran guru telah membuat dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terbaru sesuai dengan kondisi saat ini atau lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif.

b. Mengevaluasi kemampuan siswa

Evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pada proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan data penafsiran informasi untuk menilai keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran di dalam suatu lembaga pendidikan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa pengukuran maupun penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.⁸¹

⁸⁰ Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Pembelajaran Tatap Muka

⁸¹ Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2004), hal. 34

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru telah melaksanakan evaluasi dan penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸²

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru yang ada di MIN Rejang Lebong telah menerapkan model dan metode pembelajaran secara variatif. Hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang singkat.

d. Mengikuti Webinar Pendidikan

Webinar adalah presentasi atau pertemuan online yang diadakan melalui internet. Kegiatan ini bersifat online yang

⁸²Trianto. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 8

nantinya menghubungkan antara satu individu dengan individu lainnya.⁸³

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa, guru yang ada di MIN 1 Rejang Lebong aktif mengikuti kegiatan webinar pendidikan baik yang di selenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lainnya yang berkaitan dengan pendidikan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran pada masa new normal.

3. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa new normal, tentu guru menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dibutuhkan beberapa persiapan, seperti penyemprotan sekolah dengan disinfektan, membuat sarana cuci tangan yang menyediakan handsanitizer dan masker baru.

Melaksanakan sosialisasi sekolah di new normal dengan wali murid, mengatur jadwal pembelajaran dengan shift untuk mencegah berkumpulnya banyak siswa di satu kelas, hingga membuat jadwal

⁸³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

guru pengawas pembelajaran. Persiapan tersebut pasti akan mendatangkan kendala pendidikan new normal saat praktik pelaksanaan nantinya.

Pengadaan sarana protokol kesehatan yang masif juga menjadi tantangan. Hal ini dikarenakan jumlah sekolah sangatlah banyak. Selain itu, dibutuhkan juga dana yang cukup besar. Dalam rangka mengaktifkan kembali pembelajaran secara langsung, pemerintah harus benar-benar serius menangani masalah dalam dunia pendidikan ini. Hal ini tentu saja karena setiap anak berhak mendapat pendidikan yang layak dalam menggapai keinginan mereka.

Dalam praktiknya di mana dalam satu kelas tidak boleh terisi banyak siswa, maka guru harus membuat regulasi shift kelas. Dalam hal ini, di sekolah yang terbatas jumlah pengajarnya tentu menjadi kendala pendidikan new normal yang besar yang mana energi guru akan dikuras lebih banyak.

Jika pada masa PSBB, siswa dan guru harus dengan belajar di rumah secara online di mana dirasa kurang efektif, kini pembelajaran secara langsung diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan cara belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa akan materi yang diberikan. Hal inilah yang menjadi hambatan bagi guru dalam proses pembelajaran pada masa new normal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru yang ada di MIN 1 Rejang lebong dalam hal ini adalah guru kelas I - VI sudah berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal, diantaranya adalah : *Pertama*, dalam melaksanakan pembelajaran guru telah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran terbaru sesuai dengan kondisi pada saat ini. *Kedua*, Guru telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator yakni guru telah menguasai setiap materi yang akan diajarkan kepada siswa. *Ketiga*, guru juga telah melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas, dimana guru membagi kelasnya menjadi dua gelombang dengan tujuan agar siswa dapat menjaga jarak dan menghindari kerumunan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. *Keempat*, guru juga melaksanakan perannya sebagai evaluator dan pengelolaan pembelajaran, dimana guru dengan segala kemampuan yang ia miliki selalu berinovasi dalam menghadapi tantangan baru khususnya dalam dunia pendidikan.
2. Bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan belajar pada masa pandemi Covid-19 meliputi : *Pertama*, guru telah

membuat dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terbaru sesuai dengan kondisi saat ini atau lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif. Kedua, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru telah melaksanakan evaluasi dan penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketiga guru telah menerapkan model dan metode pembelajaran secara variatif. Hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang singkat. Keempat, guru aktif mengikuti kegiatan webinar pendidikan baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lainnya yang berkaitan dengan pendidikan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran pada masa new normal.

3. Adapun hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada masa new normal meliputi : Pertama keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kedua, masih kurangnya kesadaran dari orang tua dalam menerapkan protokol kesehatan pada anak-anaknya. Ketiga, kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru dalam menghadapi tantangan baru seperti pembelajaran pada masa new normal.

B. SARAN

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran mengenai tentang peran guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong serta bentuk usaha tentang peran guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong. Oleh karena itu, dalam rangka optimalisasi peran guru dalam proses belajar mengajar pada masa new normal maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah
 - a. Kepala Madrasah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya selalu mengawasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan terus berupaya meningkatkan kompetensi guru, guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas siswa serta kualitas pendidik di Madrasah tersebut.
 - b. Kepala Madrasah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti pengadaan media pembelajaran terutama sarana penunjang terhadap proses pembelajaran pada masa new normal.
 - c. Kepala Madrasah hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, siswa, wali murid, begitu juga dengan masyarakat sekitar.
2. Guru atau wali kelas

- a. Guru hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme kerjanya secara terus menerus dengan cara mencari dan menggali ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan tugas yang diembannya.
 - b. Guru hendaknya membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saat akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - c. Guru hrndaknya menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
 - d. Guru hendaknya menguasai dan memahami setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
 - e. Guru hendaknya selalu memberi motivasi secara terus menerus kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - f. Guru hendaknya lebih intensif dan kreafit dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menghidupkan suasana kelas, sehingga dapat menarik dan mendorong minat siswa dalam proses belajarmengajar. Karena materi yang disampaikan secara menarik, akan mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Siswa MIN 1 Rejang Lebong

Hendaknya para siswa lebih tekun dan rajin serta bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berfikir ke depan dalam kaitanya dengan pembelajaran di Madrasah serta selalu menerapkan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009
- Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2014)
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Jember : Center For Societystudies, 2007.
- Burhanuddin, C.I., &Abdi, M.N. (2020).Krisis Ekonomi Global dari dampak Penyebaran Virus Corona.*Akmen: Jurnal Ilmiah*. Vol. 17(1).90-98.
- Consoelo, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (online), ([http:// kbbi, web.id/walimurid](http://kbbi.web.id/walimurid))
Kompas, 14 April 2020
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:RosdaKarya, 2002)
- Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2004.

Nadeem, S. (2020). *Coronavirus COVID-19 : Available Free Literature Provided By Various Companies , Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the World. March.* [https:// doi.org/10.5281/zenodo.3722904](https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904)

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : PustakaBelajar, 2011

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2005)

Prayitno dan Erman Amti.(2005) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT RinekaCipta, 2000

Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Shambuan, Republika, 25 November 1997*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete,2012)

Soerjono Soekanto dan Purnadi Purbacaraka, 1994. *Aneka Cara Pembedaan Hukum*,(Bandung: PT Citra AdityaBakti)

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Hikayat Publishing, Jogjakarta, 2007

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Yamin, Martinis dan Basnu I. Ansari.2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,2006
- Nasution, Padli, Irwan, Muhammad. 2016. *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*. Iqra Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol 10 No.01. Medan. (online)(<http://jurnal.uinsu.ac.id>, diakses 27 Juni 2020).
- Ni'mah, Izzatun, Faiqotul. 2016. *Manajemen Pembelajaran jarak jauh*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 25, Nomor 1. Malang. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. (online)(<http://um.ac.id>, diakses 27 Juni 2020).
- Masruroh. 2015. Dengan judul, "Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam Al- Madina" Skripsi tidak diterbitkan. Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam NegeriWalisongo.

Purnawanti (skripsi).(2005). *Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Kasus pada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)*. FIP: UNNES

UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006

Surat Keputusan Bersama 4 Menteri I *Tentang penyelenggaraan pembelajaran padamasa Covid-19*

[https:// www.kemdikbud.go.id/main / blog/2020/03/kemendikbud bekerja- sama- dengan-operator telekomunikasi- sukseskan pembelajaran- di-rumah.](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-bekerja-sama-dengan-operator-telekomunikasi-sukseskan-pembelajaran-di-rumah)

[https://bangka.tribunnews.com/2020/03/24/pengertian-lengkap-apa-itu-virus- corona-covid-19-gejala-cara-penularan-hingga-pencegahan?page=2](https://bangka.tribunnews.com/2020/03/24/pengertian-lengkap-apa-itu-virus-corona-covid-19-gejala-cara-penularan-hingga-pencegahan?page=2)

[https://bebas.kompas. id/baca/riset/2020/03/26/suka-duka-belajar-di-rumah](https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/03/26/suka-duka-belajar-di-rumah)

[https://googleweblight.com/i?u=https://salwintt.wordpress.com/artikel/109- 2/peranan-orang tua-sekolah-dan-guru-dalam-mensukseskan- pendidikan/&hl=id-ID.](https://googleweblight.com/i?u=https://salwintt.wordpress.com/artikel/109-2/peranan-orang-tua-sekolah-dan-guru-dalam-mensukseskan- pendidikan/&hl=id-ID)

https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_koronavirus_2019

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

NO	INDIKATOR	RESPONDEN	PERTANYAAN
1	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal2. Apa saja bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan belajar pada masa pandemi Covid-193. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal	KEPALA SEKOLAH	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana tanggapannya terhadap proses belajar megajara pada masa new normal ?2. Bagaimana peran guru dalam proses belajar megajara pada masa new normal ?3. Adakah program khusus yang diberikan oleh sekolah dalam proses belajar megajara pada masa new normal4. Apa factor pendukung dari sekolah proses belajar megajara pada masa new normal\5. Apakah sarana dan prasarana MIN 1 Rejang Lebong sudah memadai dalam proses belajar megajara pada masa new normal6. Apasaja bentuk dari usaha guru dalam proses belajar megajara pada masa new normal7. Adakah hambatan yang dihadapi oleh guru

			dalam proses belajar megajara pada masa new normal
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal 2. Apa saja bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan belajar pada masa pandemi Covid-19 3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal 	GURU KELAS I-VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran seorang guru dalam proses belajar megajara pada masa new normal 2. Bagaimana kondisi pembelajaran pada proses belajar megajara pada masa new normal 3. Apa yang bapak ibu lakukan pada proses pembelajaran dalam belajar megajara pada masa new normal 4. Apakah Bapak/Ibu mengajak siswa untuk menerapkan protokol kesehatan? 5. Bagaimana cara mensosialisasikannya kepada wali murid 6. Kegiatan apa yang dilakukan dalam menunjang proses belajar megajara pada masa new normal 7. Adakah hambatan dalam proses belajar megajara pada masa new normal 8. Apa harapan Bapak/Ibu

			untuk dunia pendidikan dimasa yang akan datang
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal 2. Apa saja bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan belajar pada masa pandemi Covid-19 3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Siswa MIN 1 Rejang Lebong pada masa new normal 	GURU MATA PELAJARAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran seorang guru dalam proses belajar megajara pada masa new normal 2. Bagaimana kondisi pembelajaran pada proses belajar megajara pada masa new normal 3. Apa yang bapak ibu lakukan pada proses pembelajaran dalam belajar megajara pada masa new normal 4. Apakah Bapak/Ibu mengajak siswa untuk menerapkan protokol kesehatan? 5. Bagaimana cara mensosialisasikannya a kepada wali murid 6. Kegiatan apa yang dilakukan dalam menunjang proses belajar megajara pada masa new normal 7. Adakah hambatan dalam proses belajar megajara pada masa

			<p>new normal</p> <p>8. Apa harapan Bapak/Ibu untuk dunia pendidikan dimasa yang akan datang</p>
--	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpo. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iainscurup.ac.id> E-Mail : admin@iainscurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 145 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II
 - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 Juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1341/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.10/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 2514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana S.TA.I.N Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

- Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 19751108 200312 1 001
- Wiwia Arbaini Wahyuaningsih, M.Pd** 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Redo Michel

N I M : 17591151

JUDUL SKRIPSI : Hambatan Guru dan Wali Murid dalam proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid 19 MIN 01 Dusun Curup

- Ketiga** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 3 kali pembimbing I dan 3 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengawasi dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan . Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 01 Juli 2020



- Tembusan
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerjasama
 - Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 199/Kk.07.03.2/T1.00/08/2021

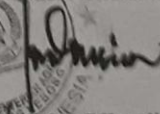
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 581/In.34/FT/PP.00.9/08/2021 tanggal 18 Agustus 2021 Perihal Permohonan izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Redo Michel
NIM : 17591151
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa MIN 01 Rejang Lebong pada Masa New Normal
Waktu Penelitian : 18 Agustus s.d 18 November 2021
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 23 Agustus 2021
An. Kepala
Seksi Pendidikan Madrasah

Gane Effendi

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mufidatul Chairil, S.Ag. M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Redo Michel

Nim : 17591151

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa MIN 1 Rejang Lebong pada Masa New Normal”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Juli 2021 M
Kepala Sekolah MIN 1 Rejang Lebong
Mufidatul Chairil, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 1972 09201998 0320 12



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PEGO MICHEL
 NIM : 13591051
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : DR. HENDIA HARMU, M.Pd
 PEMBIMBING II : WIMIN ALBANI, W. M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Proses Belajar Mengajar Siswa MIA 1. Belajar Lebih Pada Masa New Normal.

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PEGO MICHEL
 NIM : 13591051
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : DR. HENDIA HARMU, M.Pd
 PEMBIMBING II : WIMIN ALBANI, W. M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Proses Belajar Mengajar Siswa MIA 1. Belajar Lebih Pada Masa New Normal.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]
 DR. HENDIA HARMU, M.Pd
 NIP. 197511082003121001

Pembimbing II,

[Signature]
 WIMIN ALBANI, W.
 NIP. 197210092003122006



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	26/06/21	Pertemuan Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	05/07/21	Semua Judul	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	31/07/21	Pertemuan Teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	4/08/21	ACC BAB 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	6/08/21	Pertemuan BAB 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/08/21	Pertemuan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	8/09/2021	ACC BAB 1-5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25/06/21	Untuk belah masalah kotanya penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	06/07/21	Revisi/BB, penulisan footnote, penulisan buku petama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	30/07/21	Ace Bab I & Bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	2/08/21	Instansi Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	5/08/21	Harus Penulisan + penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/08/21	Revisi, kekeliruan Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	08/09/21	Ace	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				<i>[Signature]</i>